

Penerapan Media Papan Pertukaran Penjumlahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Sifat Komutatif Penjumlahan Kelas Iii A di SDN Wonotingal

Karina Puspa Kusuma¹, Noor Miyono², Lilik Poncowati³,

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi, 50125

³SDN Wonotingal, Jl Kawi No.71, Semarang, 50254

Email:

¹pusparina262@gmail.com, ²noormiyono@upgris.ac.id, ³poncowati495@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak dan tidak mudah dipahami oleh anak sekolah dasar dan siswa masih beranggapan bahwa matematika adalah pembelajaran yang sulit serta mengakibatkan hasil belajar siswa yang diperoleh masih rendah. Sehingga guru perlu menerapkan media pembelajaran yang diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif dan antusias untuk belajar matematika salah satunya yaitu menggunakan media Papan Pertukaran Penjumlahan dalam materi Sifat Komutatif pada Penjumlahan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III A SDN Wonotingal dalam pembelajaran matematika pada materi sifat komutatif pada penjumlahan dengan menerapkan media papanpertukaran penjumlahan. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas III A SDN Wonotingal dengan jumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi untuk teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis ketuntasan hasil belajar dan deskriptif komparatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dan guru kelas III A SDN Wonotingal menunjukkan hasil yang signifikan dilihat dari hasil pengamatan bahwa siswa sangat aktif dan antusias saat proses pembelajaran dengan menerapkan media papan Pertukaran Penjumlahan. Sementara itu penerapan media papan pertukaran penjumlahan mampu meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika siswa kelas III A di SDN Wonotingal. Terbukti dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar dari pra-siklus (42%) dengan jumlah 11 siswa yang tuntas, siklus I (73%) dengan jumlah 18 siswa yang tuntas, dan siklus II (92%) dengan jumlah siswa yang tuntas 24 dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 26.

Kata kunci: Hasil Belajar, Media Papan Pertukaran Penjumlahan, Matematika.

ABSTRACT

Learning mathematics is an abstract subject and is not easily understood by elementary school children and students still think that mathematics is a difficult lesson and this results in low student learning outcomes. So teachers need to apply learning media that are expected to make students more active and enthusiastic about learning mathematics, one of which is using the Addition Exchange Board media in the Commutative Properties of Addition material. This research aims to determine the learning outcomes of class III A students at SDN Wonotingal in learning mathematics on the material of the commutative property of addition by applying the addition exchange board media. This type of research is classroom action research carried out in 2 cycles. The sample used was class III A students at SDN Wonotingal with a total of 26 students. The data collection techniques used are tests, observation and documentation. The analysis techniques used are learning outcomes completeness analysis and comparative descriptive techniques. The research results show that the learning activities of class III A students and teachers at SDN Wonotingal show significant results as seen from the observations that students are very active and enthusiastic during the learning process by applying the Addition Exchange board media. Meanwhile, the application of the addition exchange board media was able to improve learning outcomes in mathematics learning for class III A students at SDN Wonotingal. This is proven by an increase in the completeness of learning outcomes from pre-cycle (42%) with 11 students completing, cycle I (73%) with 18 students completing, and cycle II (92%) with 24 students completing. the total number of students is 26.

Keywords: Learning Outcomes, Addition Exchange Board Media, Mathematics.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang memberikan kontribusi terhadap perluasan sumber daya manusia. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang meningkatkan mutu pengajaran. Guru adalah bagian dari sekolah, yang sebagai tenaga pengajar harus terus menerus dibimbing dan dikembangkan. Sumber daya guru harus memiliki potensi yang sewaktu-waktu dapat dikembangkan untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Untuk mencapai hal tersebut, supervisi instruksional diperlukan untuk memantau dan meningkatkan proses pembelajaran guru. Pendidikan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan potensi peserta didik. Proses pelatihan dilakukan secara interaktif dan inspiratif untuk memotivasi siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan tugas dan tujuan pendidikan nasional sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang optimal dan berkualitas. Perumusan tujuan pembelajaran dapat tercapai karena pembelajaran berjalan optimal dan berkualitas. Di sini guru berperan sebagai perancang pembelajaran yang dapat merancang proses pembelajaran yang optimal dan berkualitas. Matematika adalah ilmu yang melibatkan penalaran deduktif dan studi tentang benda-benda abstrak. Matematika sebagai mata pelajaran yang bersifat abstrak dan tidak mudah dipahami oleh anak sekolah dasar. Menurut Rostina Sundayana (2013:25) menyatakan bahwa konsep matematika bersifat abstrak, sedangkan siswa sekolah dasar pada umumnya berpikir dari hal yang konkrit ke hal yang abstrak. Oleh karena itu, jembatan bagi siswa untuk berpikir tentang matematika secara abstrak adalah dengan menggunakan media bantu (media pembelajaran). Di tingkat dasar, siswa lebih fokus pada materi pembelajaran yang lebih konkrit ke abstrak bila disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan media pembelajaran matematika yang dapat digunakan untuk mewujudkan konsep-konsep abstrak.

Menurut Piaget, pada usia 6-12 ini mereka mengalami tahap tindakan nyata. Dapat dilihat pada poin ini bahwa kemampuan bernalar tentang proses matematis juga memerlukan logika dan juga memerlukan benda-benda konkrit untuk meningkatkan pemahaman hafalan siswa. Sebagian besar guru sekolah masih menggunakan papan tulis untuk belajar matematika. Oleh karena itu, diperlukan alat bantu yang dapat membantu siswa memahami apa yang dijelaskan guru, seperti media dan alat peraga. Siswa sekolah dasar merasa kesulitan dalam mempelajari matematika, ditambah dengan cara belajar yang kurang variatif oleh guru, anak menjadi bosan dan kurang termotivasi, yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar matematika yang kurang baik. Hal ini memerlukan perhatian khusus dari guru sekolah dasar dan calon guru agar dapat bekerja untuk meningkatkan pembelajaran matematika. Selain memanfaatkan lingkungan belajar, peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangat penting dan efektif dengan memperkenalkan strategi, metode dan media yang inovatif, materi yang mudah dipahami oleh siswa. Siswa sekolah dasar merasa bahwa matematika sulit untuk dipelajari, dan ditambah dengan sumber daya guru yang kurang beragam dalam menyediakan lingkungan belajar, anak menjadi bosan dan kurang termotivasi, yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar matematika yang buruk. Hal inilah yang harus mendapat perhatian khusus dari para guru dan calon guru sekolah dasar agar dapat bekerja untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media yang baik adalah media yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru harus mampu mengidentifikasi karakteristik siswa, karena tidak semua media pembelajaran dapat berpengaruh bagi siswa. Menurut Hamijo (Rostina Sundayana, 2013:5) Media sebagai segala macam perantara yang digunakan orang untuk menyampaikan gagasan, konsep atau pendapat yang diungkapkan dan sampai kepada penerima yang dituju. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media dapat diartikan sebagai media untuk

menyampaikan pesan berupa gagasan, konsep atau pendapat yang ingin disampaikan kepada penerima pesan, media yang baik akan menyampaikan pesan baik Hamalik (Rostina Sundayana, 2013:5) berpendapat bahwa agar hubungan komunikasi berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat komunikasi sebagai media. Siswa menganggap program media terlalu mudah ketika mereka sudah memiliki sebagian besar bakat/keterampilan yang disajikan oleh media dan sebaliknya (Arif S. Sadiman, dkk, 2011:103). Oleh karena itu, guru harus merancang media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Jika media yang digunakan guru terlalu mudah maka siswa akan bosan, dan jika media terlalu sulit maka pemikiran siswa akan terkesan sulit. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin nyata media yang digunakan maka semakin jelas pemahaman siswa, karena pemahaman siswa juga sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Menurut Charles F. Haban (Daryanto, 2013:14) nilai media terletak pada tingkat realistiknya dalam proses konseptualisasi. Media menjadi sangat penting bagi siswa ketika media bersifat realistik/nyata dan melibatkan siswa secara langsung dalam penggunaan media karena memberikan pemahaman tentang mata pelajaran yang ingin disampaikan oleh guru dan dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Menurut Rostina Sundayana (2013:5) pemanfaatan media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik untuk memahami materi yang disajikan dengan benar dan dapat meningkatkan hasil belajar. Selain pemanfaatan media pembelajaran, peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangat penting dan efektif dengan menghadirkan strategi, metode, dan media yang inovatif dengan sedemikian rupa sehingga materi dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan dari hasil pembelajaran yang saya lakukan di Kelas III A SDN Wonotingal, banyak siswa yang belum memahami hal-hal yang berkaitan dengan

Sifat Komutatif pada penjumlahan, dan masih ada siswa yang mengobrol dan bermain bersama temannya. Hasil belajar matematika yang masih rendah terlihat dari nilai siswa yang tidak mencapai KKM. Hal ini dikarenakan pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika dan materi seputar sifat komutatif penjumlahan masih lemah. Berkaitan dengan hal tersebut, siswa SDN Wonotingal Kelas III A pada pembelajaran matematika berpendapat bahwa materi penjumlahan komutatif merupakan mata pelajaran yang sulit karena memerlukan perhitungan dan ketelitian untuk menyelesaikannya, dan siswa masih merasa kesulitan menjawab pertanyaan yang diajukan dan berpengaruh pada hasil belajar dengan keterbatasan tersebut, hasil belajar Kelas III A masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa yang diperoleh masih rendah. Dari analisis permasalahan dan alasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa dengan bantuan media pembelajaran diharapkan siswa lebih aktif dan antusias untuk belajar matematika. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dapat menggunakan media papan Pertukaran Penjumlahan pada materi sifat Komutatif Penjumlahan untuk memahami konsep dasar dalam pertukaran penjumlahan. Dengan menggunakan media papan pertukaran penjumlahan, siswa dapat mempelajari cara menghitung dan penukaran penjumlahan. Kelebihan dalam menggunakan media papan pertukaran penjumlahan, siswa akan memahami konsep konkrit untuk tempat penukaran penjumlahan. Ini secara aktif dan langsung melibatkan siswa dalam berpikir tentang pembelajaran dan penggunaan benda-benda konkrit. sehingga membantu siswa untuk memahami pentingnya dalam berhitung.

Penggunaan media papan pertukaran penjumlahan sebagai media pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam memahami konsep dasar sifat komutatif penjumlahan, yang membuat anak lebih aktif dan mendorong siswa untuk belajar

serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bentuk papan pertukaran penjumlahan yang menarik dan membuat penasaran para siswa. Media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti yang mengarah pada permainan yang menyenangkan dan dapat meningkatkan daya ingat siswa serta menginspirasi siswa untuk belajar matematika, dan membuat siswa senang ketika belajar matematika keesokan harinya. Selain itu pembelajaran matematika lebih bermakna karena siswa diminta untuk maju kedepan untuk melakukan praktik sifat komutatif dengan menggunakan papan pertukaran penjumlahan yang telah dibuat untuk siswa agar dapat memahami materi yang dipelajarai.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Media Papan Pertukaran Penjumlahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Sifat Penjumlahan Komutatif Kelas III A SDN Wonotingal”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III A SDN Wonotinggal sebanyak 26 siswa, Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Karena PTK digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Penelitian Tindakan Kelas biasanya dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan penelitian yang digunakan peneliti yaitu tentang penerapan media pertukaran penjumlahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas III A SDN Wonotinggal. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian PTK Kolaboratif merupakan penelitian di mana beberapa guru melakukan penelitian secara sinergis dikelasnya dan anggota yang lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan. Untuk Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentas. Tes adalah seperangkat lembar soal atau serangkaian tugas (alat pengukur) berisi tentang pernyataan atau pertanyaan yang harus

dikerjakan oleh peserta didik atau sekelompok yang harus dijawab dengan baik, benar, jujur. Sehingga menghasilkan suatu nilai sesuai dengan tujuannya (Afandi, 2017). Observasi adalah proses mengamati situasi dan kondisi Sugiyono (2018:145). Data observasi diperoleh dalam penelitian ini dari kegiatan praktik Pengalaman Lapangan pada semester 1 tahun ajaran 2023 - 2024. Tepatnya pada saat praktik mengajar dengan menggunakan media papan pertukaran penjumlahan yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu pengumpulan informasi melalui kegiatan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku yang berbentuk tulisan, gambar, dan karya dari seseorang Sugiyono (2018: 337). Dokumentasi adalah data yang diperoleh melalui pemeriksaan dan pengkajian dokumen-dokumen yang mendukung pengumpulan data terkait masalah yang diteliti, yaitu “penerapan media papan pertukaran Penjumlahan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik”. Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian adalah dokumen tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dikelas III A SDN Wonotinggal dengan jumlah 26 peserta didik untuk teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis ketuntasan hasil belajar dan deskriptif komparatif. analisis ketuntasan hasil belajar yaitu melihat peningkatan ketuntasan hasil belajar pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Sedangkan yang kedua analisis data deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas, guru mengambil langkah untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Berkaitan dengan hal tersebut, siswa SDN Wonotinggal Kelas III A pada pembelajaran matematika berpendapat bahwa materi Sifat Komutatif Pada Penjumlahan merupakan mata pelajaran yang sulit karena memerlukan perhitungan yang cermat dan ketelitian untuk menyelesaikannya, dan siswa masih merasa kesulitan menjawab pertanyaan

yang diajukan dan berpengaruh pada hasil belajar dengan keterbatasan tersebut, hasil belajar Kelas III A masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa yang diperoleh masih rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dapat menggunakan media papan Pertukaran Penjumlahan pada materi sifat komutatif pada penjumlahan untuk memahami konsep dasar dalam pertukaran penjumlahan. Dengan menggunakan media papan pertukaran penjumlahan, siswa dapat mempelajari cara mengerjakan sesuai dengan konsep Pertukaran dalam Penjumlahan. Penggunaan media papan Pertukaran Penjumlahan sebagai media pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam memahami konsep dasar sifat Komutatif Pada penjumlahan, yang membuat anak lebih aktif dan mendorong siswa untuk belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu pembelajaran matematika lebih bermakna karena siswa diminta untuk mengerjakan soal dan mencari penyelesaian dari soal Pertukaran Penjumlahan tersebut dengan menggunakan media papan Pertukaran Penjumlahan yang telah dibuat untuk siswa agar dapat memahami materi yang dipelajari.

Pada tahap pra-siklus (kondisi awal) yang telah dilakukan di kelas III A di SDN Wonotinggal pada tanggal 30 Agustus 2023, didapat hasil dari nilai soal Pretest menunjukkan hasil presentase ketuntasan nilai siswa adalah sebesar 42%. Dengan kriteria ketuntasan sangat rendah dari 26 siswa, yang sudah tuntas KKM sebanyak 11 siswa dan yang belum mencapai KKM terdapat 15 siswa dengan presentase 58%. Data hasil belajar tersebut masih menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa dengan KKM 70 masih terlogong rendah. Dari hasil uraian di atas dalam kegiatan belajar mengajar guru di tuntut untuk lebih kreatif agar mencapai tujuan pembelajaran, maka saya sebagai peneliti sangat tertarik mengambil penelitian tentang penerapan media papan Pertukaran Penjumlahan dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi sifat Komutatif Pada Penjumlahan.

Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media papanpertukaran penjumlahan, media papan pertukaran penjumlahan ini memiliki banyak kelebihan. Media papan Pertukaran penjumlahan ini adalah suatu media yang secara aktif dan langsung melibatkan siswa dalam berpikir tentang pembelajaran dan penggunaan benda-benda konkrit. sehingga membantu siswa untuk memahami pentingnya dalam berhitung serta dapat meningkatkan semangat siswa dalam memahami konsep dasar Sifat Komutatif dalam Penjumlahan. Dari hasil observasi yang dilakukan untuk pembelajaran matematika materi sifat Komutatif pada Penjumlahan dalam penggunaan media pertukaran penjumlahan belum pernah digunakan di SDN wonotingal maka dari itu saya sebagai peneliti tertarik untuk menerapkan media pertukaran penjumlahan ntuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sifat komutatif pada penjumlahan pada kelas III A di SDN Wonotingal.

Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan Tidakkan terdiri dari :
 - Kegiatan Pendahuluan,
 - Kegiatan Inti.
 - Penutup.
2. PelaksanaanTindakan: tindakan dilakukan dengan menggunakan Media PPT dan Belum Menggunakan Media Pembelajaran Papan Pertukaran Penjumlahan
3. Hasil belajar: Berdasarkan analisis hasil evaluasai mandiri diperoleh hasil didapat hasil dari nilai evaluasi menunjukkan hasil presentase ketuntasan nilai siswa adalah sebesar 73%. yang sudah tuntas KKM sebanyak 18 siswa dan yang belum mencapai KKM terdapat 8 siswa dengan presentase 27%. Data hasil belajar tersebut masih menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa dengan KKM 70 masih terlogong

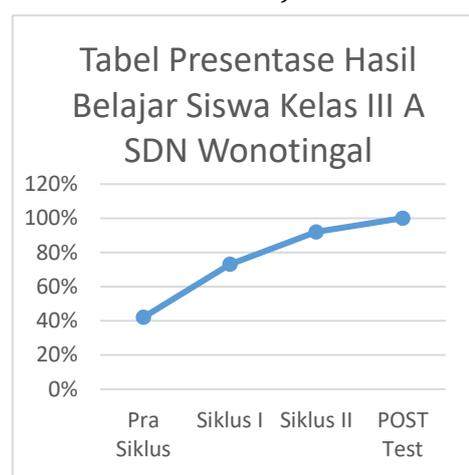
rendah dikarenakan belum ada 80% yang sudah tuntas, ini juga berarti nilai hasil belajar belum seperti yang diharapkan.

4. Hasil refleksi: Berdasarkan analisis hasil pengamatan guru, hasil pengamatan siswa dan hasil belajar siswa maka dapat diketahui bahwa pada siklus I indikator keberhasilan belum tercapai sehingga perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus II agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan Tindakan terdiri dari :
 - Kegiatan Pendahuluan,
 - Kegiatan Inti.
 - Penutup.
2. Pelaksanaan Tindakan: tindakan dilakukan dengan Pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan Media Pembelajaran Papan Pertukaran Penjumlahan.
3. Hasil belajar: Berdasarkan analisis hasil evaluasi mandiri diperoleh hasil didapat hasil dari nilai evaluasi menunjukkan hasil presentase ketuntasan nilai siswa adalah sebesar 92%. yang sudah tuntas KKM sebanyak 24 siswa dan yang belum mencapai KKM terdapat 2 siswa dengan presentase 18%. Data hasil belajar tersebut masih menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa dengan KKM 70 sudah terlogong tinggi dikarenakan sudah mencapai nilai ketuntasan yaitu 80% yang sudah tuntas, ini juga berarti nilai hasil belajar sudah seperti yang diharapkan.
4. Hasil refleksi: Berdasarkan analisis hasil pengamatan guru, hasil pengamatan siswa dan hasil belajar siswa maka dapat diketahui bahwa pada siklus II indikator keberhasilan sudah tercapai, ini menunjukkan hasil belajar sudah sesuai harapan.

Berikut Tabel Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas III A (Pra Siklus, Siklus I, Siklus II):



Gambar 1 Diagram Ketuntasan Siswa

Berdasarkan dari hasil diagram diatas yang telah peneliti laksanakan memperoleh kesimpulan bahwa dengan penggunaan media papan Pertukaran Penjumlahan dalam mata pembelajaran matematika membawa dampak positif yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III A di SDN Wonotingal tahun pelajaran 2022/2023. Penggunaan media papan pertukaran Penjumlahan yang diterapkan pada mata pembelajaran matematika materi sifat Komutatif pada penjumlahan telah terlaksana dengan perubahan yang positif. Sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat meskipun belum sepenuhnya. Namun diharapkan penerapannya tidak sampai disini, guru diharapkan agar lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sehingga pembelajaran tidak menjadi monoton, atau peserta didik menjadi bosan apabila guru kreatif dalam pembelajaran maka peserta didik akan semangat dan senang pada saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan penerapan penggunaan media papan pertukaran penjumlahan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hal ini tersebut dibuktikan dengan adanya perbaikan proses belajar mengajar pada mata pembelajaran matematika kelas

III A di SDN Wonotingal Tahun Pelajaran 2023/2024. Sebelum menggunakan media papan pertukaran penjumlahan guru menggunakan media PPT, buku cetak, papan tulis, pensil, pengapus. Berdasarkan diagram diatas menunjukkan hasil belajar peserta didik rendah pada tahap pra-siklus dengan peserta didik yang tuntas 11 peserta didik (42%) dan yang belum tuntas 15 peserta didik (58%) artinya hasil belajar peserta didik masih rendah. selanjutnya setelah menggunakan media papan pertukaran penjumlahan satuan pada siklus I terjadi peningkatan yang tuntas 18 peserta didik (73%) dan yang belum tuntas 8 peserta didik (27%). Dan pada siklus II hasil belajar peserta didik yang tuntas 24 peserta didik (92%) yang belum tuntas 2 peserta didik (8%). Artinya dengan penerapan media papan pertukaran penjumlahan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dilihat dari perkembangan pada siklus I dan siklus II yang terjadi peningkat yaitu 18 % dari jumlah keseluruhan 26 peserta didik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan media Pertukaran penjumlahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari hasil yang diperoleh pada setiap siklus pembelajaran. Dalam pembahasan setelah melakukan observasi penelitian ini mengalami peningkatan hasil belajar dari pra-siklus, siklus 1 dan ke siklus 2. Pada tahap pra-siklus ketuntasan nilai yang diperoleh kelas III A SDN Wonotingal adalah 42% siswa yang sudah tuntas dan 58% siswa yang belum tuntas sehingga hasil belajar siswa masih dikatakan rendah. Dan pada pelaksanaan siklus 1 nilai ketuntasan kelas III A naik menjadi 73% dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 18 dan yang belum tuntas yaitu 27% dengan jumlah 8 siswa. Karena nilai ketuntasan masih belum mencapai kriteria yang ditentukan yaitu 80% maka penelitian dilanjutkan ke siklus 2. Pada siklus 2 nilai ketuntasan kelas III A naik menjadi 92%. Dengan kriteria sangat tinggi dari keseluruhan siswa kelas III A yang

berjumlah 26, terdapat 24 siswa yang sudah tuntas KKM. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 19% dari siklus I dimana persentase tersebut telah mencapai ketuntasan minimal 80%.

Keberhasilan proses ditunjukkan dengan antusias siswa yang meningkat saat mengikuti pelajaran matematika. Selain itu guru juga memberikan respon positif karena penggunaan media papan pertukaran penjumlahan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi serta membuat suasana kelas lebih menyenangkan. Hal ini dirasakan cukup memuaskan bagi peneliti. Dari hasil penelitian dan pembahasan ini diketahui bahwa pembelajaran matematika materi Sifat Komutatif Pada penjumlahan menggunakan media papan pertukaran penjumlahan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III A SDN Wonotingal.

SARAN

Beberapa saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada siswa, hasil belajar yang dicapai pada penelitian ini harus dipertahankan dan media-media yang bersifat kongkret harus digunakan dengan kreatifitas guru dengan mempertimbangkan aspek karakteristik siswa dan karakteristik materi pelajaran dengan demikian akan lebih membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.
2. Diharapkan kepada guru kelas agar selalu menggunakan media dalam membantu proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang bersifat abstrak .
3. Diharapkan guru selalu menyajikan proses pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dengan bantuan media sebagai alat bantu dalam proses mengajar.
4. Guru harus selalu berinovatif dalam menyediakan media-media pembelajaran. Terutama pada mata

pelajaran matematika yang bersifat abstrak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih Kepada Bapak dan ibu Dosen Pembimbing Lapangan Yang sudah membimbing saya, dan juga Untuk Bapak Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru Pamong, serta guru dan karyawan SDN Wonotingal yang sudah membimbing saya di SDN Wonotingal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Fathani. 2009. *Matematika. Hakikat dan Logika*. Yogyakarta: Arruzz Media Group.
- Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dimiyanti, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rostina Sundayana. (2013). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.